

## KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga kami dapat menyajikan “*Buletin Cuaca*” Bulan Juni 2021 yang memuat analisis cuaca dan dinamika atmosfer pada bulan Mei 2021. Buletin ini disusun berdasarkan hasil analisis, pemantauan data peramatan dan pengembangan Buletin Prakiraan Hujan yang dibuat oleh Stasiun Klimatologi Siantan serta prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.

Buletin ini juga menyajikan beberapa informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Mei 2021 dan prakiraan cuaca bulan Juni 2021. Informasi tersebut antara lain prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di Kabupaten Kapuas Hulu.

Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu. Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya atas partisipasinya dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, Juni 2021

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI  
PANGSUMA KAPUAS HULU**

**RIDWAN NUGRAHA, A.Md**  
NIP. 198006162000031001

**ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA**  
**STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU**  
**Nomor. 06. JUNI / 2021**

**TIM PENYUSUN :**

**Pengarah dan Penanggung Jawab :**

Ridwan Nugraha, A.Md

**Redaktur Pelaksana :**

- Nurmala Novitasari, S.T
- Hass Setya Raditha Aditya, S.Tr
- Imam Abdi Saputra, S.Tr
- Unggul Eka Saputra, S.T
- Muhammad Suyudi Wahyu Sinangga, S.Tr
- Rahpeni Fajarianti, S.Tr.Met

**Penyunting / Editor :**

- Syarif Iskandar, S.Stat
- Gatot Mangku Prayitno, A.Md
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr
- Dwi Raya Prabowo, A.Md

**Anggota :**

- Minah Sulastri
- Fransiskus
- Ahmad
- Yoga Suhada

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>REDAKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGERTIAN .....</b>	<b>1</b>
<b>I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER .....</b>	<b>3</b>
1.1 Suhu Muka Laut ( <i>Sea Surface Temperature</i> ).....	3
1.2 OLR ( <i>Outgoing Longwave Radiation</i> ).....	4
1.3 MJO ( <i>Madden Julian Oscillation</i> ).....	5
1.4 Monsun ( <i>Monsoon</i> ) .....	6
<b>II. ANALISIS CUACA BULAN MEI 2021.....</b>	<b>8</b>
2.1 Analisis Hujan .....	8
2.1.1 Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2021 .....	9
2.1.2 Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2021 .....	9
2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Mei 2021 .....	9
2.2 Analisis Angin.....	9
2.3 Analisis Temperatur .....	11
2.4 Analisis Kelembaban Udara .....	11
2.5 Penyinaran Matahari .....	12
<b>III. PRAKIRAAN CUACA BULAN JUNI 2021.....</b>	<b>13</b>
<b>IV. INFORMASI CUACA / IKLIM EKSTREM BULAN MEI 2021 .....</b>	<b>15</b>
<b>V. LAMPIRAN</b>	
1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN	
2. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN	
3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 200 MM/BLN	
4. PETA PRAKIRAAN POTENSI BANJIR	

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan Mei 2021 .....	3
GAMBAR 2. Anomali Suhu Muka Laut Indonesia Bulan Mei 2021 .....	3
GAMBAR 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG .....	4
GAMBAR 4. OLR Bulan Mei 2021 .....	5
GAMBAR 5. Fase MJO dan Penggambarannya dengan Indeks RMM.....	5
GAMBAR 6. Diagram <i>Wheeler</i> dan Peta Spasial Anomali OLR .....	6
GAMBAR 7. <i>Streamline</i> Bulan Mei 2021 dan prediksi Juni 2021 .....	7
GAMBAR 8. Grafik Perbandingan Indeks Monsun Asia dan Australia .....	7
GAMBAR 9. Grafik Curah Hujan Bulan Mei 2021 .....	9
GAMBAR 10. <i>Wind Rose</i> Bulan Mei 2021 .....	10
GAMBAR 11. Distribusi Kecepatan Angin Bulan Mei 2021 .....	10
GAMBAR 12. Grafik Suhu Udara Bulan Mei 2021 .....	11
GAMBAR 13. Grafik Kelembaban Udara Relatif Bulan Mei 2021 .....	11
GAMBAR 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Mei 2021 .....	12

## PENGERTIAN

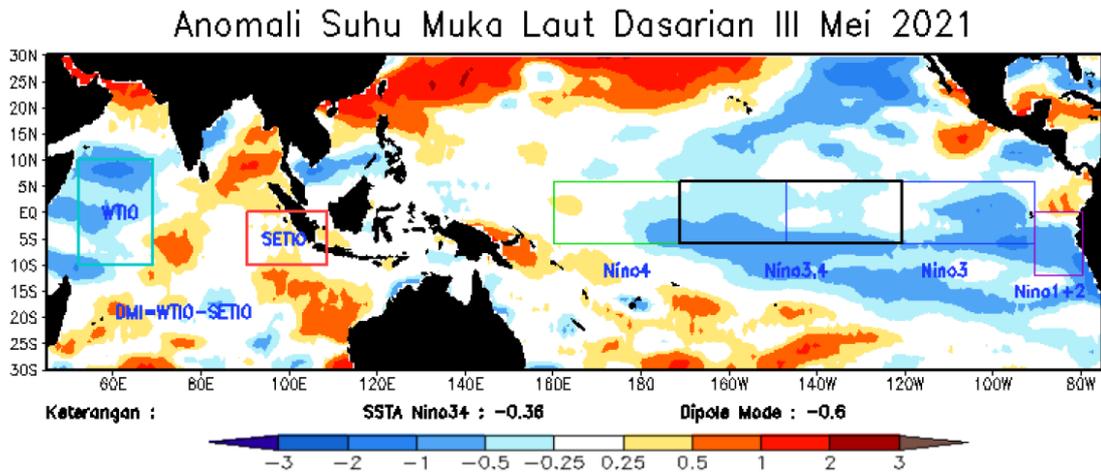
1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).  
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
  - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan  $>115\%$  terhadap rata-ratanya.
  - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara  $85\% - 115\%$  terhadap rata-ratanya.
  - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan  $<85\%$  terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Komulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu komulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 ( sepuluh ) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
  - a. Dasarian I : tanggal 1 – 10.
  - b. Dasarian II : tanggal 11 – 20.
  - c. Dasarian III : tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklm** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.

9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.
10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

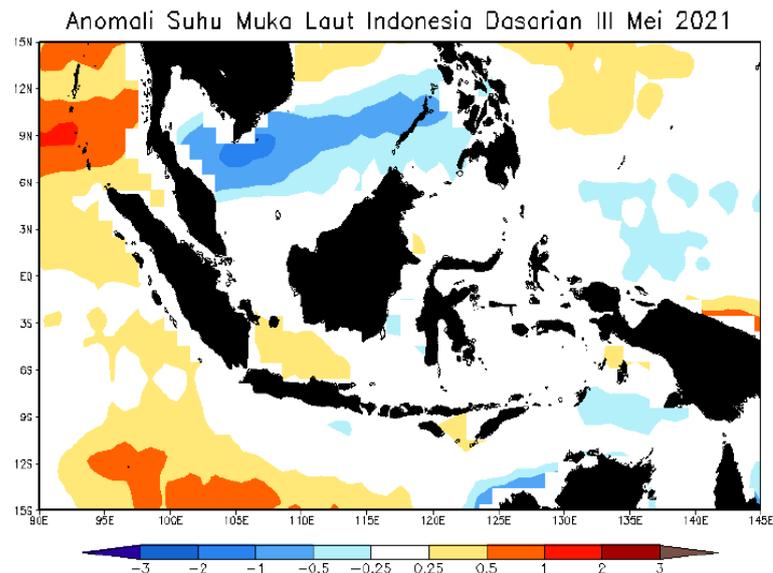
# I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

## 1.1. Suhu Muka Laut (*Sea Surface Temperature*)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalnya ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pengaruh *El Nino – La Nina*, *Dipole Mode*, dan SST Indonesia terhadap pola cuaca di Indonesia secara umum.



Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan Mei 2021

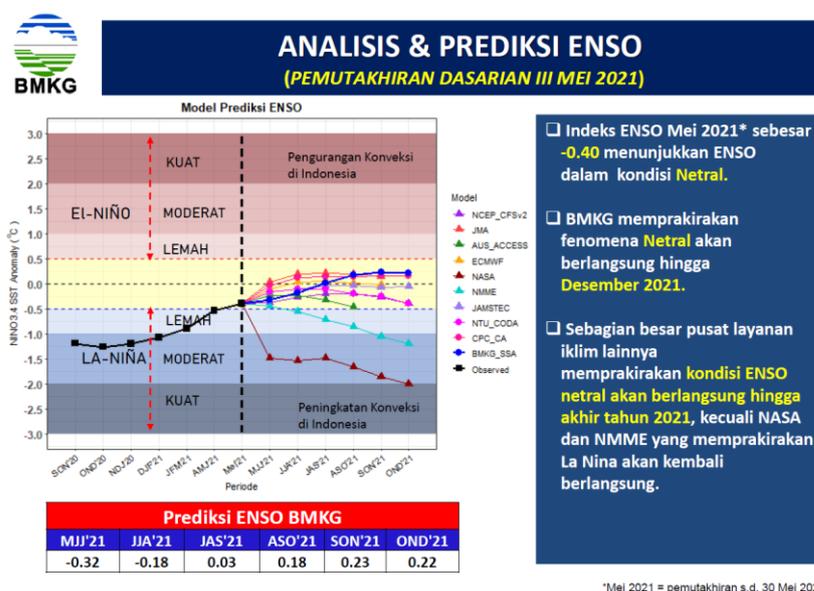


Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Indonesia Bulan Mei 2021

Rata-rata anomali suhu perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi netral, dengan kisaran anomali SST antara  $-0.5$  s.d  $+0.5^{\circ}$ . Suhu muka laut yang lebih hangat (anomali positif) terjadi di perairan utara dan barat Sumatera, Laut Jawa, Laut

Flores, dan perairan utara Papua. Sedangkan suhu muka laut yang dingin (anomali negatif) terjadi di perairan utara Papua Barat dan Laut Arafuru.

Data SST di sekitar pulau Kalimantan berkisar antara 28°C s.d 30°C, sedangkan anomalnya berkisar antara -0.5°C s.d +0.25°C. Kondisi suhu muka laut yang relatif hangat dapat membantu dalam penambahan massa uap air yang berpotensi dalam pembentukan awan hujan.

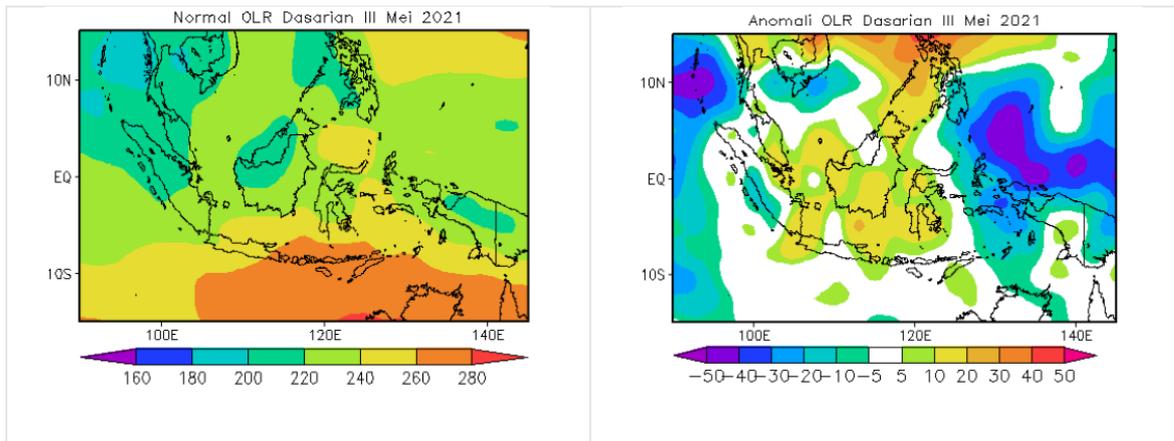


Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG memperkirakan pergerakan ENSO untuk Bulan Juni 2021 kisaran -0.32 **Netral** dan berlangsung hingga bulan **Desember 2021**. BMKG memperkirakan kondisi IOD Netral masih akan berlangsung setidaknya hingga November 2021.

## 1.2. OLR (*Outgoing Longwave Radiation*)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan bumi keluar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai keluar angkasa. Awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi perjalanan gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Jika pada suatu wilayah tertutup hamparan awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

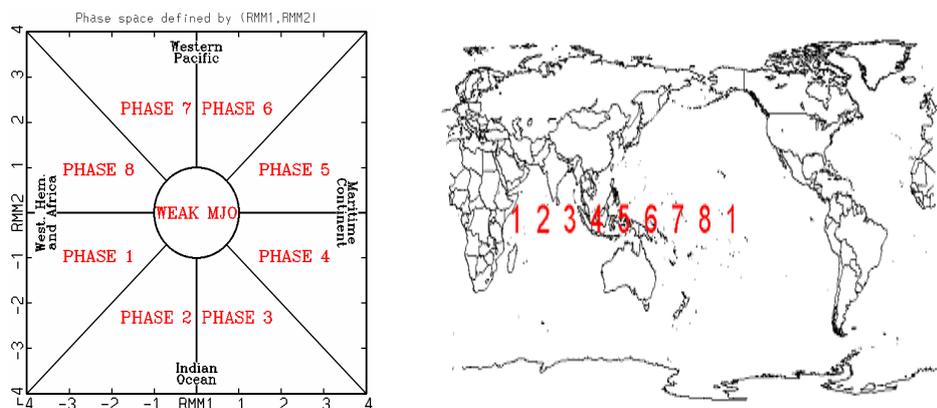


Gambar 4. OLR Bulan Mei 2021

Nilai rata – rata OLR pada bulan Mei 2021 di wilayah Indonesia menunjukkan secara umum anomalnya bernilai negatif kecuali di sebagian besar Pulau Kalimantan, beberapa wilayah di Pulau Sumatera, sebagian Pulau Sulawesi, beberapa wilayah di Papua dan beberapa daerah di Pulau Jawa. Wilayah Kapuas Hulu secara umum nilai OLR bernilai positif dan mengindikasikan **berkurangnya daerah tutupan awan**. Dibandingkan dengan klimatologisnya, tutupan awan di wilayah Indonesia umumnya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan normalnya.

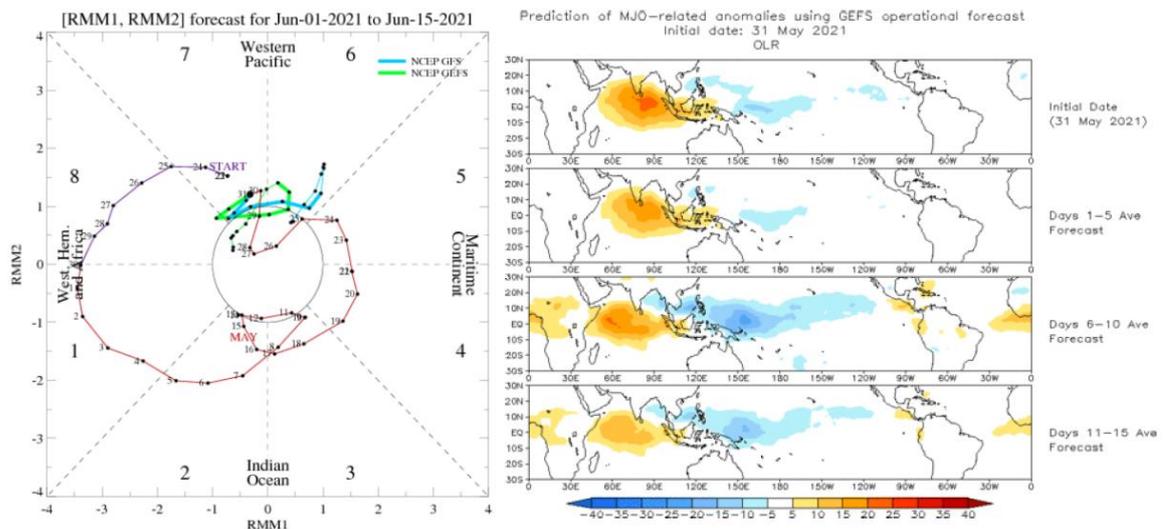
### 1.3. MJO (*Madden Julian Oscillation*)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variabel arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan juga OLR. MJO dapat didefinisikan penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan Penggambarannya dengan Indeks RMM

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Yang mana pusat konveksi MJO berdasar indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan Samudera Hindia bagian Barat dan berakhirnya MJO di kawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke Timur berkisar 4 – 10 hari/fase.

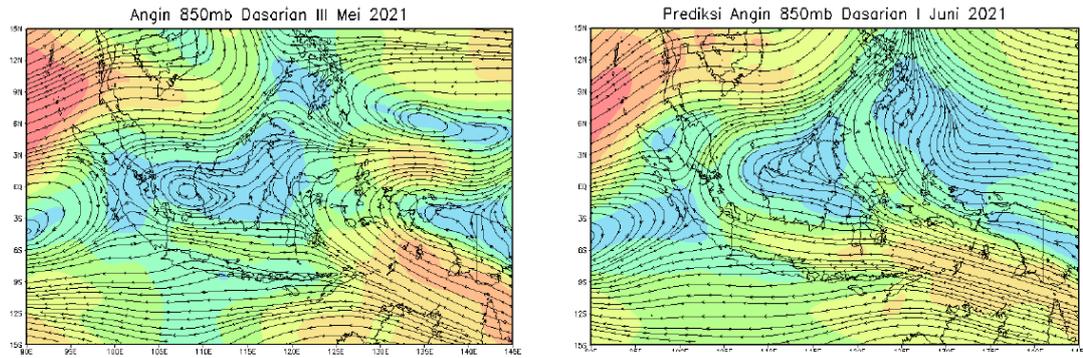


Gambar 6. Diagram *Wheeler* dan Peta Spasial Anomali OLR

Analisis pergerakan MJO tanggal 31 Mei 2021 menunjukkan MJO aktif di fase 7 dan diprediksi akan terus aktif hingga pertengahan Dasarian II Juni 2021 bergerak kembali menuju fase 6. Berdasarkan peta prediksi spasial anomali OLR, wilayah subsiden (kering) mendominasi sebagian besar wilayah Indonesia hingga pertengahan dasarian II Juni 2021.

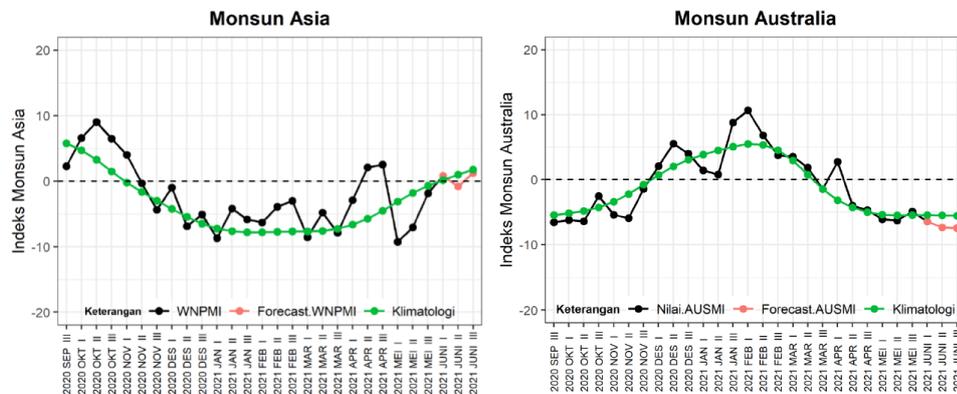
#### 1.4. Monsun (*Monsoon*)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsun yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk sistem monsun Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (**Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010**).



Gambar 7. Streamline Mei 2021 dan Prediksi Juni 2021

Aliran massa udara di wilayah Indonesia bagian selatan equator umumnya didominasi angin timuran. Terdapat pola siklonal di wilayah barat perairan Sumatera dan Kalimantan bagian Barat. Kecepatan angin umumnya relatif lebih kuat dibanding normalnya. Aliran massa udara di wilayah Indonesia bagian selatan equator diprediksi masih didominasi angin timuran. Pola siklonal diprediksi tidak terbentuk di wilayah Indonesia. Zona Konvergensi diprediksi terjadi di wilayah Sumatera Barat dan Kalimantan Barat bagian utara.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia

Monsun Asia pada Dasarian III Mei 2021 tidak aktif, dan diprediksi sedikit menguat pada dasarian II Juni 2021 dan melemah kembali pada dasarian III Juni 2021 dengan intensitas relatif sama dengan klimatologisnya, kurang mendukung pembentukan awan di wilayah utara Indonesia. Sedangkan Monsun Australia pada dasarian III Mei 2021 aktif, dan diprediksi masih aktif hingga dasarian III Juni 2021 dengan intensitas lebih kuat dari klimatologisnya, tidak mendukung pembentukan awan di wilayah selatan Indonesia.

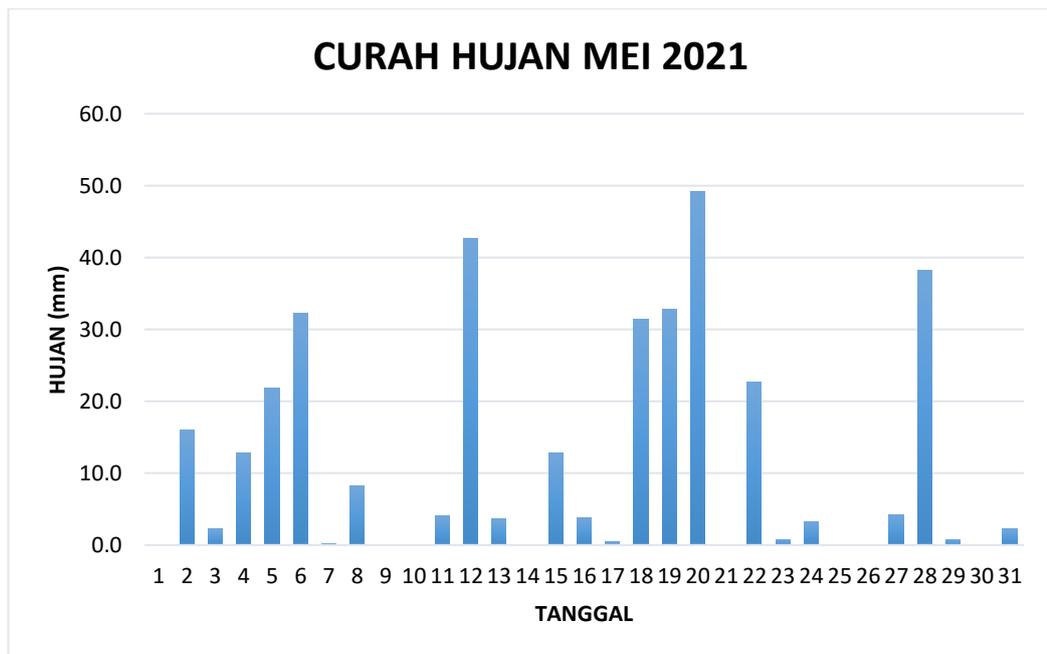
## II. ANALISIS CUACA BULAN MEI 2021

### 2.1. Analisis Hujan

#### 2.1.1. Analisis Curah Hujan Mei 2021

Selama bulan Mei 2021 tercatat jumlah curah hujan sebesar 387.6 mm dengan rincian :

- Dasarian I : curah hujan 93.4 mm
- Dasarian II : curah hujan 180.6 mm
- Dasarian III : curah hujan 72.0 mm



Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Mei 2021

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Peramatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Mei 2021. Hujan dengan intensitas paling tinggi terjadi pada tanggal 20 Mei 2021 dengan curah hujan harian sebesar 49.2 mm. Adapun perincian curah hujan yang terjadi di bulan Mei 2021 diklasifikasikan dalam beberapa kategori seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tabel Kategori Hujan Mei 2021

Bulan Mei 2021		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal Kejadian
Ringan	0.1 – 20 mm/hari	2, 3, 4, 7, 8, 11, 13, 15, 16, 17, 23, 24, 27, 29, dan 31
Sedang	20 – 50 mm/hari	5, 6, 12, 18, 19, 20, 22, dan 28
Lebat	50 – 100 mm/hari	Nihil
Sangat Lebat	>100 mm/hari	Nihil

### 2.1.2 Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2021

Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Mei 2021, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **Normal (N)**.

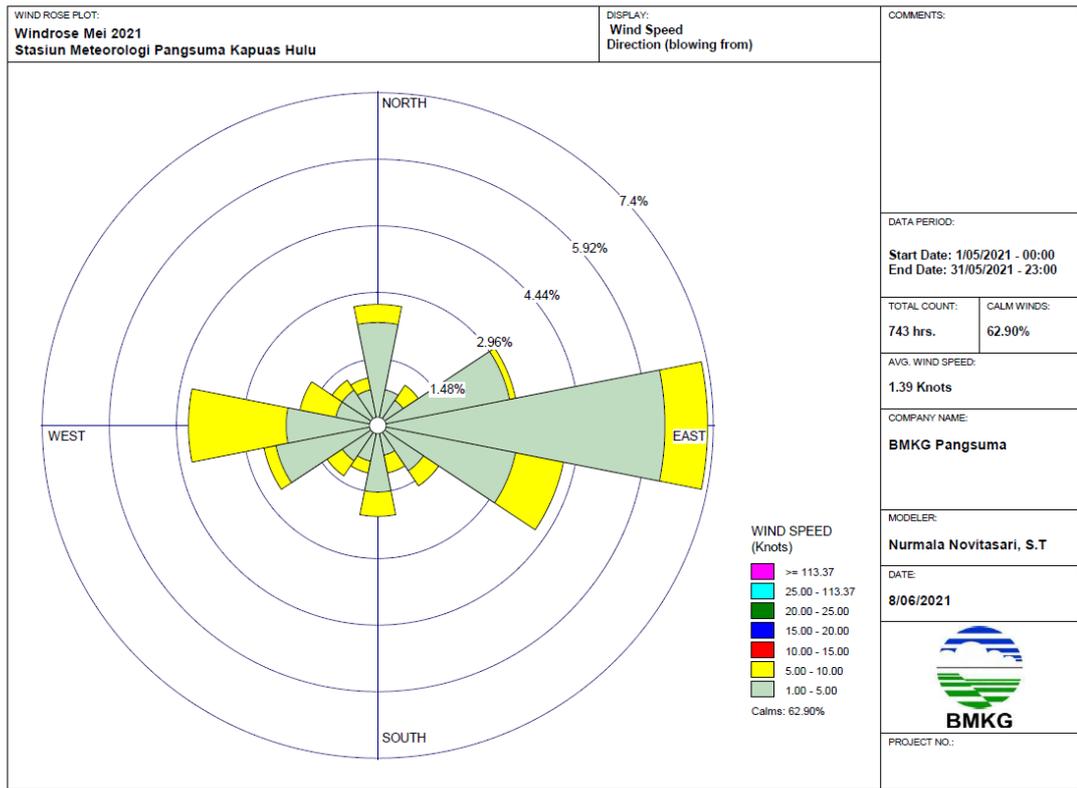
### 2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Mei 2021

Yang dimaksud hari hujan adalah hari dimana terjadi hujan dengan curah hujan  $\geq 0.5$  mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Mei 2021 sendiri terjadi 23 (dua puluh tiga) kejadian hari hujan, dengan curah hujan  $\geq 0,5$  mm. Kejadian hujan terbesar terjadi pada Dasarian II.

## 2.2. Analisis Angin

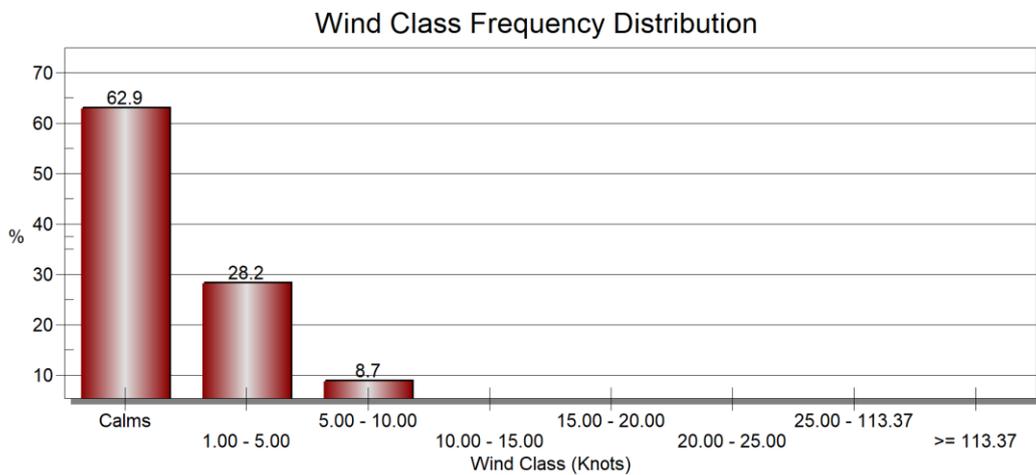
Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.

Berdasarkan diagram *wind rose* pada Gambar 10, menerangkan bahwa arah angin bulan Mei 2021 pada wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dominan berasal dari arah Timur. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 10 knot. Sedangkan untuk angin yang bergerak dengan kecepatan sangat rendah (*calm* / angin teduh) tercatat sebesar 62.9%.



Gambar 10. *Wind Rose* Bulan Mei 2021

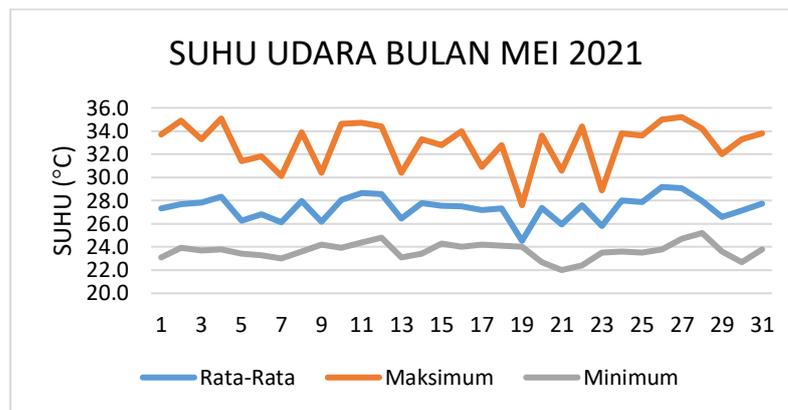
Untuk rincian distribusi kecepatan angin yang terjadi selama bulan Mei 2021 dapat dilihat pada Gambar 11, seperti yang ditunjukkan di bawah ini dimana tercatat kelompok angin terbesar 62.9% Calm. Kemudian kelompok kedua dengan kecepatan 1–5 knot sebesar 28.2%, kelompok ketiga dengan kecepatan 5–10 knot sebesar 8.7%.



Gambar 11. Distribusi Kecepatan Angin Bulan Mei 2021

### 2.3. Analisis Temperatur

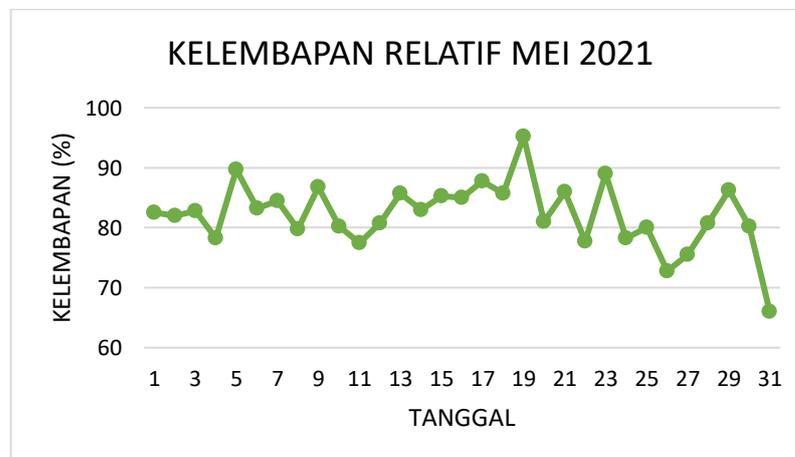
Suhu adalah daya kinetis rata-rata dari pergerakan molekul benda yang diukur dalam skala. Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Mei 2021 berkisar antara 22.0°C – 35.0°C dengan rata-rata 27.4 °C. Suhu udara terendah adalah 22.0°C terjadi pada tanggal 21 Mei 2021. Sedangkan suhu udara tertinggi 35.2°C terjadi pada tanggal 27 Mei 2021. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan Mei 2021.



Gambar 12. Grafik Suhu Udara Bulan Mei 2021

### 2.4. Analisis Kelembaban Udara

Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembaban, kelembaban yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembaban udara relatif (Rh). Kelembaban udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian.

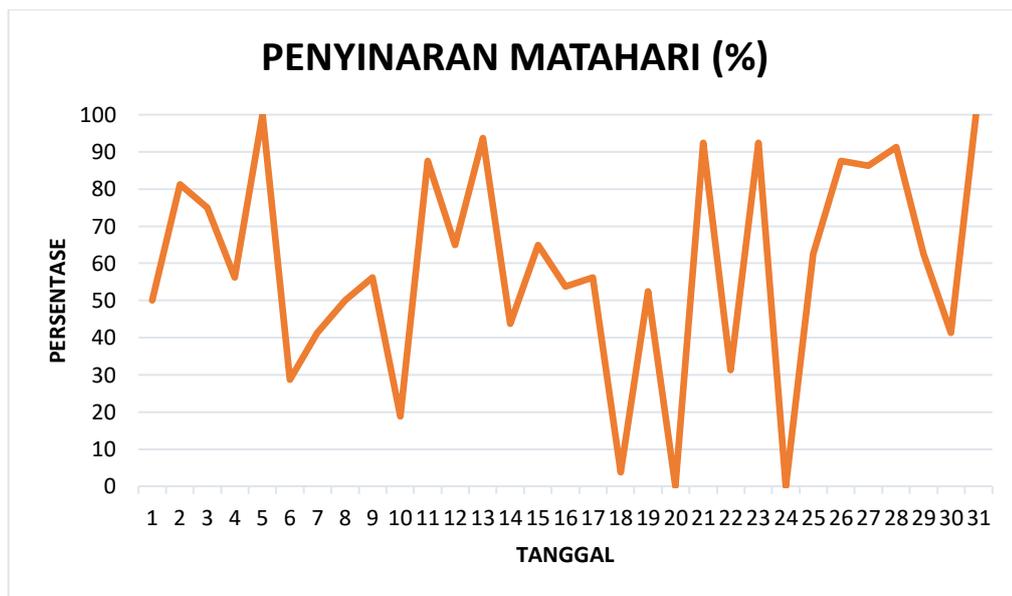


Gambar 13. Grafik Kelembaban Udara Relatif Bulan Mei 2021

Berdasarkan grafik kelembaban udara relatif bulan Mei 2021 pada Gambar 13, rata-rata kelembaban udara relatif harian adalah 82,2%. Kelembaban udara terendah 66% sedangkan kelembaban udara tertinggi 95%.

## 2.5. Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu.



Gambar 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Mei 2021

Berdasarkan Gambar 14 tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari pada Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 8 jam (100%) terjadi pada tanggal 31 Mei 2021. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam (0%), hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi cuaca hujan dan langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

### III. PRAKIRAAN CUACA BULAN JUNI 2021

- Indeks ENSO pada Dasarian III Mei 2021 menunjukkan kondisi Netral, Sebagian besar institusi memprediksi kondisi netral setidaknya akan berlangsung hingga akhir tahun 2021. Indeks Dipole Mode menunjukkan kondisi IOD netral, dan diprediksi tetaap pada kategori netral setidaknya hingga November 2021.
- Analisis pergerakan MJO tanggal 31 Mei 2021 menunjukkan **MJO aktif di Fase 7** dan diprediksi akan terus aktif hingga pertengahan dasarian II Juni 2021 bergerak kembali menuju fase 6. Berdasarkan peta prediksi spasial anomali OLR, wilayah subsiden (kering) mendominasi sebagian besar wilayah Indonesia hingga pertengahan dasarian II Juni 2021.
- Berdasarkan peta prediksi spasial OLR, daerah pembentukan awan ( $OLR \leq 220$  W/m<sup>2</sup>) terjadi di sebagian besar wilayah Sumatera bagian tengah dan utara, Maluku bagian utara, Papua Barat dan Papua bagian Utara. Dibandingkan dengan klimatologisnya, tutupan awan di wilayah Indonesia umumnya lebih sedikit dibandingkan dengan normalnya.
- Anomali SST Perairan Indonesia pada Juni 2021 diprediksi akan didominasi kondisi netral, kemudian Juli 2021 diprediksi akan didominasi anomali positif dan menguat hingga November 2021 di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di wilayah perairan utara Papua yang akan tetap didominasi kondisi netral hingga Oktober 2021.

## PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : JUNI 2021

### DI WILAYAH KAPUAS HULU

#### I. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

- Potensi Hujan dengan intensitas Ringan hingga Sedang disertai dengan Kilat dan angin kencang berdurasi singkat pada Dasarian III Bulan Juni 2021.

#### II. Risalah Kondisi Cuaca :

Bulan Juni 2021 prakiraan curah hujan umumnya pada intensitas hujan ringan hingga sedang. Curah hujan di wilayah Kapuas Hulu, khususnya Putussibau pada Dasarian I cenderung sedang hingga Dasarian II kemudian mengalami kenaikan pada Dasarian III. Secara rata – rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi di bawah normal. Sedangkan untuk angin diprediksi dari arah Barat.

#### III. Prakiraan Cuaca :

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 150 - 300 mm HH : 15-20 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Indonesia cenderung hangat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan.
2	TEMPERATUR	22° C – 35° C	Trend temperatur udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Barat V rata-rata : 1–5 KT V max : 10 – 15 KT	Pengaruh pola Angin Baratan dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	Rata-Rata Bulanan 55 - 98 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari.

#### IV. INFORMASI CUACA / IKLIM EKSTRIM BULAN MEI 2021

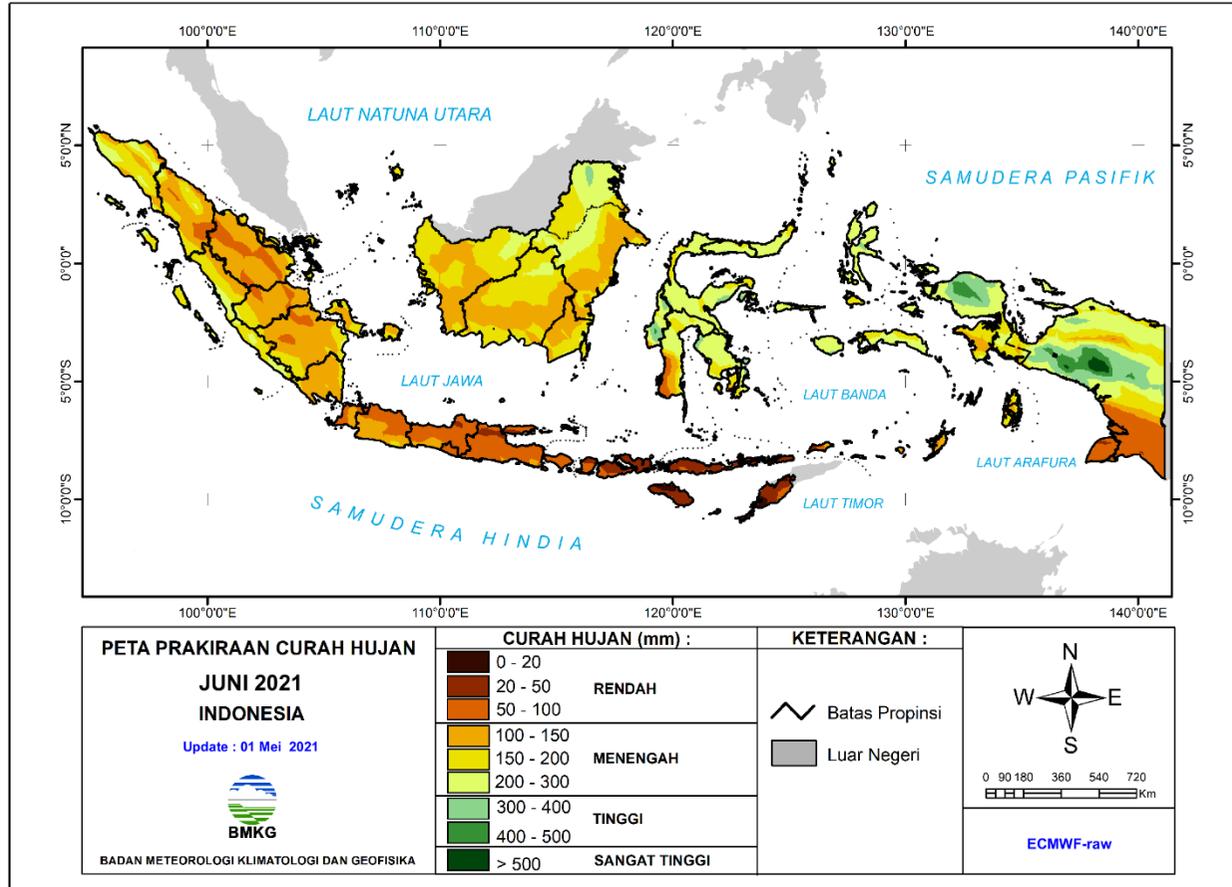
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Mei 2021 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Tabel Informasi Cuaca /Iklim Ekstrem Mei 2021

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	Nihil
Suhu Udara > 35 °C	27 Mei 2021
Visibility < 1 Km	Nihil
Suhu Udara < 15 °C	Nihil
Hujan Sangat Lebat > 100 mm / hari	Nihil

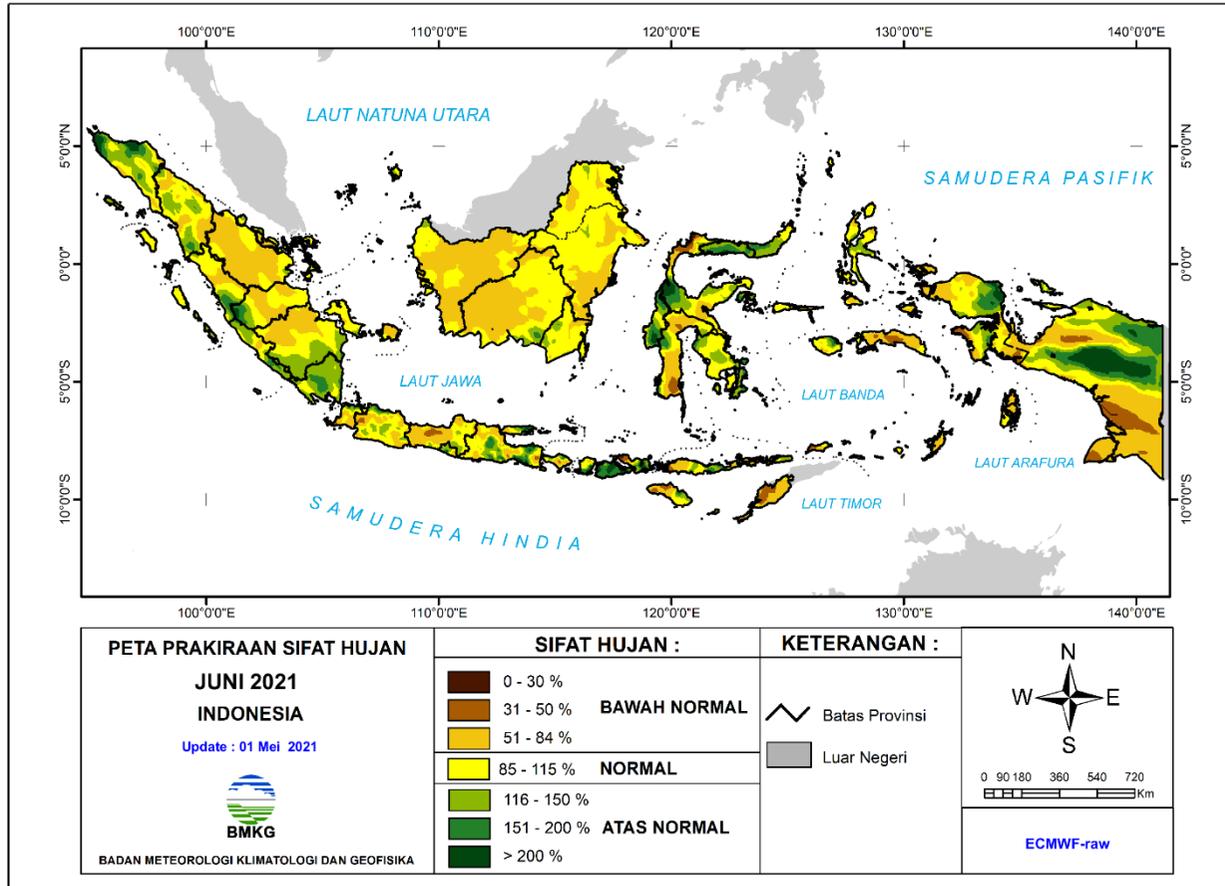
## V. LAMPIRAN

### Lampiran 1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN



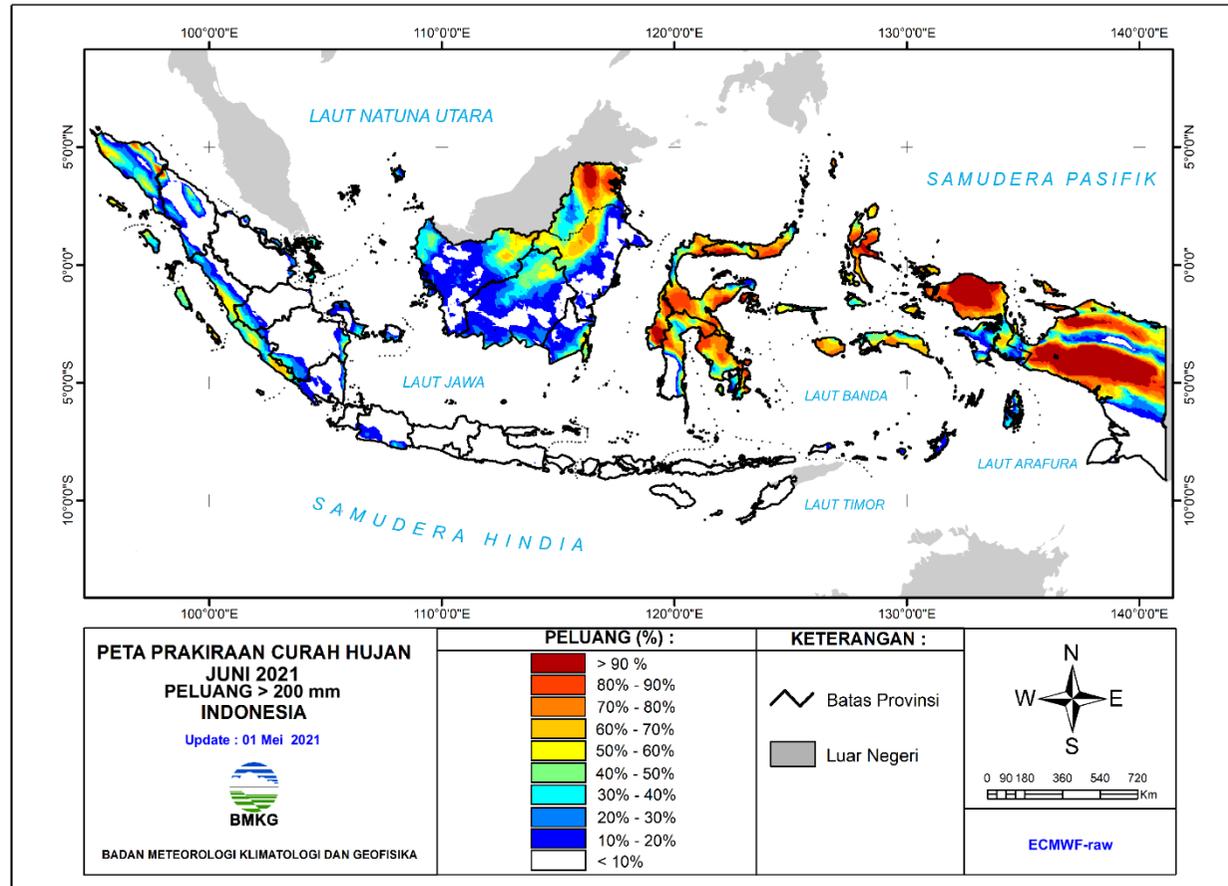
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Juni 2021 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran 150-300 mm/bulan.

**Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN**



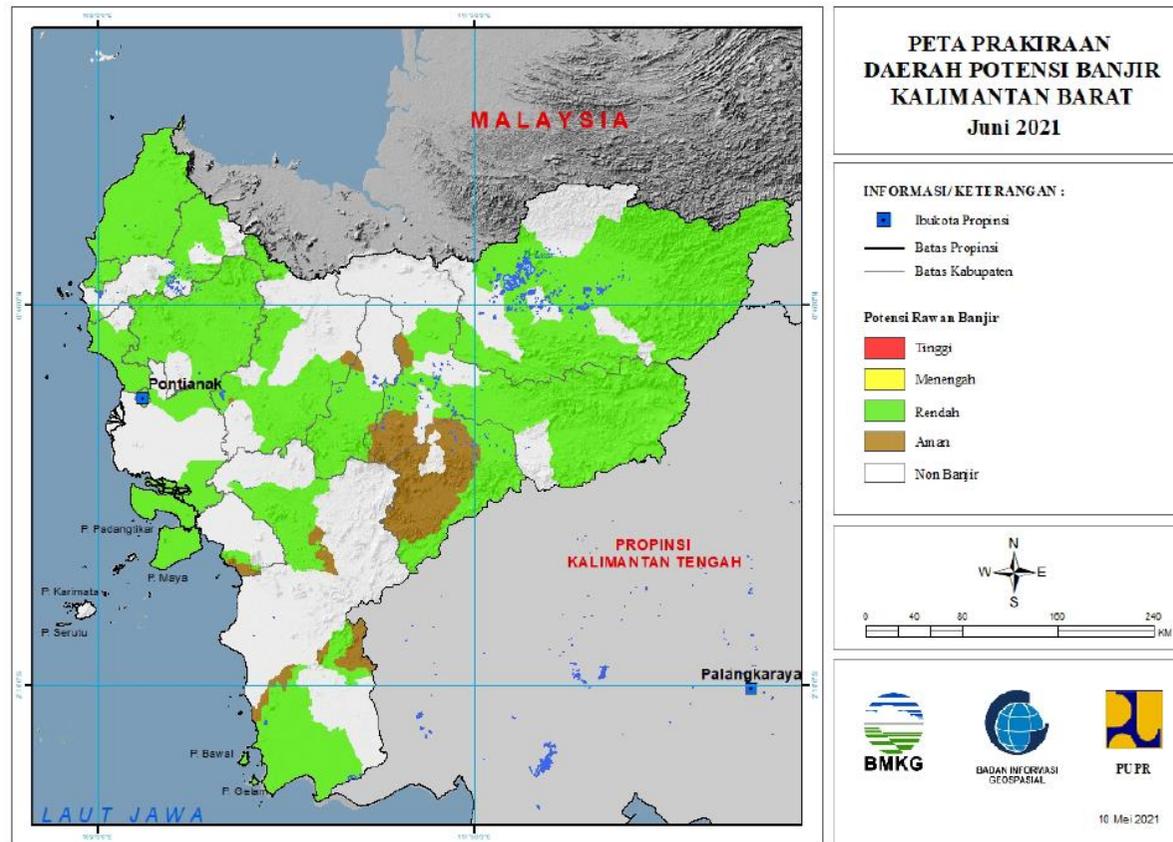
- Sifat Hujan di sebagian wilayah Kabupaten Kapuas Hulu umumnya diprakirakan pada Bulan Juni 2021 bersifat **Bawah Normal**, dengan persentase 51 - 84%.

**Lampiran 3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 200 MM/BLN**



● Prakiraan curah hujan lebih dari 200 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Juni 2021 pada persentase 30 hingga lebih dari 70 %.

#### Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN POTENSI BANJIR



- Secara umum Kabupaten Kapuas Hulu diprakirakan berpotensi banjir dengan kategori **Non Banjir – Rendah**. Daerah dengan potensi banjir kategori rendah yaitu Kecamatan Batanglupar, Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Hulu Gurung, Kalis, Nanga Badau, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Selimbau, Silat Hilir, dan Silat Hulu.